



# Pengaruh GCG, DPK, NPF, dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Rini Nur Alfi\*, Mohamad Irsyad

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo

Jalan Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*rini.alfi2003@gmail.com, <sup>2</sup>mohammad.irsyad@staff.uinsaid.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rini.alfi2003@gmail.com

Submitted: 12/05/2025; Accepted: 31/05/2025; Published: 31/05/2025

Abstrak-Perbankan syariah telah ada di Indonesia sejak tahun 1992, peningkatan perkembangan bank syariah dapat dilihat dari kinerja bank, yaitu profitabilitas, yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE). ROE menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah berfluktuasi dari 2019 – 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi Good Corporate Governance (GCG), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bermasalah, dan ukuran bank terhadap kinerja bank umum yang diukur dengan Pengembalian ekuitas (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder mengacu pada 16 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019-2023 Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019 – 2023 dan menerbitkan laporan tahunan dan laporan GCG dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 50 data dari 10 bank umum syariah sebagai sampel penelitian ini. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan alat analisis Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan variabel ukuran bank tidak berpengaruh terhadap ROE. Namun, secara bersamaan variabel GCG, DPK, NPF, ukuran bank memiliki nilai Prob. sebesar  $0,020234 < 0,05$ , berpengaruh signifikan terhadap ROE.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Tata Kelola Perusahaan; Dana Pihak Ketiga; Pembiayaan Bermasalah; Ukuran

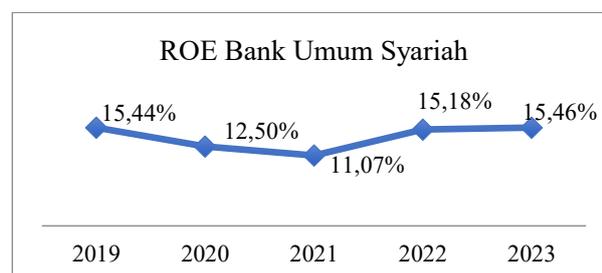
**Abstrak**—Islamic banking has existed in Indonesia since 1992, the increasing development of Islamic bank can be seen from the bank's performance, namely profitability, which is measured using Return On Equity (ROE). ROE shows that the development of Islamic bank fluctuated from 2019 – 2023. This study was conducted to analyze the effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), third party funds (DPK), non-performing financing (NPF), and bank size on the performance of commercial banks as measured by by return on equity (ROE). This study uses a quantitative approach, with secondary data referring to 16 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) 2019-2023 Sampling was done using purposive sampling, with the criteria of Sharia Commercial Banks registered with the OJK in 2019 – 2023 and issuing annual reports and GCG reports from 2019 to 2023. Based on these criteria, 50 data from 10 Islamic commercial banks were obtained as a sample of this study. The method used was panel data regression with the Eviews 10 analysis tool. The results of this study indicate that the variable GCG and DPK do not have a significant effect on ROE, the NPF variable has a significant negative effect on ROE and the bank size variable does not effect on ROE. However, simultaneously the variables GCG, DPK, NPF, bank size has a Prob. value of  $0,020234 < 0,05$ , has a significant effect on ROE.

**Keywords:** Profitability; Good Corporate Governance; Third Party Funds; Non Performing Financing; Size

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Bank Syariah sudah beroperasi sejak tahun 1992. Menurut UU RI No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah mencakup semua yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha serta metode dan prosedur untuk menjalankannya. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kantor bank umum syariah (BUS) di Indonesia dimana pada tahun 2019 ada 1.919 kantor dan pada tahun 2023 ada 1.967 kantor (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Selain itu dalam perkembangannya perbankan syariah bisa dikatakan meningkat karena didukung dengan kinerja yang bagus terutama profitabilitas. Indikator profitabilitas dapat diukur melalui ROE (return on equity) yakni rasio untuk menilai keuntungan bersih setelah pajak dan total ekuitas. ROE menunjukkan perkembangan bank syariah berfluktuasi dari tahun 2019 – 2023. Jika dibandingkan dengan aturan ROE, standar minimum yang ditetapkan oleh BI agar dianggap sehat adalah sekitar 12,5%. Data OJK menunjukkan ROE bank syariah berkisar 11.07% pada tahun 2021, setelah meningkat positif pada tahun 2020 sebesar 12.50% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 bank syariah belum bisa dikatakan sehat, dilihat pada Gambar 1 :



**Gambar 1.** Grafik ROE Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2023



Dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah diharuskan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik, juga dikenal sebagai Good Corporate Governance (GCG). Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan yang mengatur pelaksanaan tata kelola. Dalam peraturan tata kelola tersebut, setiap tahunnya bank syariah wajib menerbitkan laporan penilaian mandiri (self-assessment) yang dituangkan dalam laporan tahunan atau laporan Good Corporate Governance dengan nilai komposit sebagai hasil akhir.

Perbankan syariah di Indonesia perlu meningkatkan prinsip tatakelola yang baik (GCG). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GCG efektif terhadap ROE (Ullah & Bagh, 2019) menurut penelitian (Tumewu, 2014) GCG berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan menurut (Novitasari, 2019) GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Tapi penelitian (Nurkhin et al., 2023) menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian (Rumapea, 2017) menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Perkembangan perbankan syariah juga dapat didukung oleh sumber dana yang memadai melalui dana pihak ketiga (DPK) untuk meningkatkan keuntungan bank. Hal ini karena dananya dapat diputar kembali dengan cepat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian (Juleita and Nawawi, 2021) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan (Mahesta, 2022) DPK berpengaruh negatif terhadap ROE. Sementara (Ullah and Bagh, 2019) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Dan menurut (Hanifa, 2019) DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROE Bank Muamalat Indonesia.

Risiko non performing financing (NPF) menunjukkan pembiayaan bermasalah, ketika nasabah tidak dapat membayar angsuran sesuai dengan perjanjian. Ketika jumlah NPF meningkat, maka kebutuhan untuk biaya penyisihan penghapusan pembiayaan pun semakin besar yang berdampak pada kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sri Mulyani, 2021) dan (Pardistya, 2021) berpendapat bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian (Aulia & Prasetiono, 2016) menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap ROE. Yang bertentangan dengan (Hasanah, Busaini, and Chaidir, 2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.

Mengukur pertumbuhan bank dapat dinilai dari seberapa besar ukuran bank tersebut, yang dinilai dengan jumlah aset, ukuran bank juga dapat menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Aset yang dikelola merupakan aset menguntungkan yang bersumber dari hutang dan modal. Menurut (Teixeira, Vieira, and Ferreira, 2021) dan (Putri & Mustofa, 2023) Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Nurkhin et al., 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran bank belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini merupakan modifikasi dari jurnal utama yang hanya memakai ROE sebagai variabel dependen. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh GCG, DPK, NPF, dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah.

H4. Ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROE

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Variabel yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen yang mengukur profitabilitas bank syariah. Penerapan GCG, DPK, NPF, dan Ukuran Bank adalah variabel independennya. GCG adalah sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit yang mengacu pada 11 faktor penilaian self assessment berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010, yang tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** faktor self assessment GCG pada Perbankan Syariah

No.	Faktor	Bobot %
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung dewan Dewan Komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7.	Penanganan fungsi kepatuhan bank	5.00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance serta pelaporan internal	15.00
<b>Nilai Komposit</b>		<b>100.00</b>



Laporan Self Assessment GCG merupakan hasil penilaian terhadap pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing individu bank, dalam bentuk nilai komposit yang merupakan hasil akhir dari laporan pelaksanaan prinsip tata kelola. Bank mengklasifikasikan peringkat komposit untuk menetapkan nilai komposit hasil self assessment pelaksanaan GCG yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 sebagaimana Tabel 2.

**Tabel 2.** Peringkat Komposit Hasil Self Assessment

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	2	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	3	Cukup
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	4	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5,0	5	Tidak Baik

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana bank yang bersumber dari masyarakat baik individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain lain yang dapat dimanfaatkan oleh bank untuk meningkatkan kegiatan usaha dengan menyalurkannya kepada debitur melalui giro, tabungan, dan deposito (Veithzal et al., 2013). DPK mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana yang menjadi sumber utama modal untuk penyaluran pembiayaan. Dana pihak ketiga (DPK) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} \tag{1}$$

NPF adalah rasio pembiayaan yang dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dilihat dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. NPF menunjukkan risiko pembiayaan karena ketika rasio ini meningkat, berarti menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan dan peringkat pembiayaan bank syariah tersebut telah menurun atau memburuk (Nurkhin et al., 2023). NPF dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} * 100 \% \tag{2}$$

Ukuran bank diukur dengan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Total aset dapat digunakan untuk menambah keuntungan, dengan jumlah aset yang banyak dapat memberikan keleluasaan bagi bank dalam mengembangkan bisnisnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang merujuk pada 16 bank umum syariah dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019 – tahun 2023 dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan GCG tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 55 data dari 11 bank umum syariah sebagai sampel penelitian ini. Kemudian dilakukan outlier data pada bank Victoria Syariah sehingga mendapatkan 50 data dari 10 sampel bank umum syariah. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, yang berarti gabungan antara data cross-section dan data time-series. Alat analisis yang digunakan perangkat lunak Eviews 10. Untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi data panel :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{eit} \tag{3}$$

Dalam penelitian ini, (Yit) lambang dari Return On Equity (ROE) digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja keuangan. Model analisis yang digunakan mencakup konstanta (β0) serta koefisien regresi (β1β2β3β4) yang mempresentasikan besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen meliputi (X1it) yaitu Good Corporate Governance (GCG); (X2it), yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK); (X3it), yaitu Non Performing Financing (NPF); (X4it), yaitu Ukuran Bank. Sementara itu (eit) menunjukkan komponen error yang mencerminkan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model namun dapat dipengaruhi ROE.

**2.1 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)**

Tata kelola Perusahaan berlandaskan pada teori agensi yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi guna meminimalkan potensi konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal. Selain itu, teori agensi juga membantu bagaimana mekanisme GCG dapat berperan dalam mengatasi masalah tersebut. Penerapan tata kelola ini adalah tanggung jawab bank syariah bahwa bank syariah dikelola dengan baik, profesional, dan cermat. Kebutuhan akan tata kelola pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan nilai bagi pemegang saham sambil tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya (Faozan, 2013). Jika bank syariah menerapkan GCG yang buruk, itu akan membuat operasi mereka lebih sulit dan mungkin mengakibatkan kerugian (Lillo and Ferguson, 2022). Sebaliknya, apabila penerapan GCG tinggi maka akan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Ullah and Bagh, 2019) yang menyatakan bahwa GCG efektif terhadap ROE.



Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sri Mulyani, 2021) GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1. GCG berpengaruh positif terhadap ROE

## 2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan teori signaling, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Secara teoritis, semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, semakin besar profitabilitasnya (Salman et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan (Ardheta & Sina, 2020) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta menurut (Nurkhin et al., 2023) dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Mahesta, 2023).

H2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap ROE

## 2.3 Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah pembiayaan bermasalah yang menunjukkan kualitas asset bank. Dalam perspektif teori signaling, nilai NPF menurun menunjukkan bank tersebut mampu mengelola risiko pembiayaan dengan baik sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan menambah kepercayaan investor serta menambah dana lebih banyak dari masyarakat. Sedangkan apabila NPF naik dapat memberikan sinyal negatif yang menunjukkan potensi kerugian dan resiko gagal bayar yang lebih besar sehingga menyebabkan penurunan kepercayaan para investor. Penelitian oleh (Ardheta & Sina, 2020) menunjukkan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurkhin et al., 2023) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

H3. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROE

## 2.4 Ukuran Bank

Ukuran bank diukur berdasarkan total aset. Berdasarkan teori signaling, bank besar lebih mampu mengelola resiko dan memanfaatkan skala ekonomi. Semakin besar ukuran bank semakin konsisten laba yang dihasilkan, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dalam menilai kinerja bank serta mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Budhathoki et al., 2020) terhadap 28 bank umum di Nepal menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROE.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata (mean), serta deviasi standar dari data yang digunakan dalam studi ini.

**Tabel 3.** Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.052582	2.080000	26.47743	0.012724	30.15693
Median	0.049300	2.000000	27.56660	0.007150	30.22045
Maximum	0.312000	3.000000	30.02690	0.049500	31.83500
Minimum	-0.471000	1.000000	13.81550	0.000000	27.29640
Std. Dev.	0.137075	0.528378	4.306345	0.014821	0.902099
Skewness	-1.373276	0.096596	-2.348851	1.098121	-0.953831
Kurtosis	6.728831	3.540474	7.194373	2.924959	5.500630
Jarque-Bera	44.68276	0.686324	82.62745	10.06065	20.60900
Probability	0.000000	0.709523	0.000000	0.006537	0.000033
Sum	2.629100	104.0000	1323.872	0.636200	1507.846
Sum Sq. Dev.	0.920685	13.68000	908.6857	0.010763	39.87532
Observations	50	50	50	50	50

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, mengungkapkan penelitian ini melibatkan 50 sampel data observasi dengan rentang waktu 2019-2023. Dari hasil analisis tersebut variabel independen GCG sebagai (X1) mencatat nilai terendah sebesar 1,000000 dan nilai tertinggi sebesar 3,000000 dengan rata-rata sebesar 2,080000. Sementara itu, variabel DPK (X2) menunjukkan nilai terendah 13,81550 dan nilai tertinggi 30,02690 dengan rata-rata mencapai 26,47743. Untuk variabel NPF (X3) angka terendahnya adalah 0,000000 dan angka tertingginya mencapai 0,049500, sementara nilai rata-ratanya adalah 0,012724. disisi lain, variabel size (X4) mempunyai nilai terendah sebesar 27,29640 dan nilai tertinggi sebesar 31,83500 dengan rata-rata sebesar 30,15693.



**3.2 Uji Pemilihan Model**

**3.2.1 Uji Chow**

Uji Chow merupakan analisis untuk menentukan model Common Effect (CE) atau Fixed Effect (FE). Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang tepat untuk data panel adalah model Fixed Effect (FE). Dan sebaliknya, jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang tepat untuk data panel adalah model Common Effect (CE).

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.973006	(9,36)	0.4780
Cross-section Chi-square	10.886503	9	0.2836

Berdasarkan output Tabel 4 menunjukkan nilai prob. untuk Cross-section F 0,4780 > 0,05. Artinya model yang baik menurut pengujian ini adalah Common Effect (CE).

**3.2.2 Uji Hausman**

Hausman adalah analisis statistik untuk memilih model yang lebih baik antara Fixes Effect (FE) atau Random Effect (RE). Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang tepat untuk data panel adalah model Fixed Effect (FE). Dan sebaliknya, jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang tepat untuk data panel adalah model Random Effect (RE).

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	4.723680	4	0.3168	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var (Diff.)	Prob.
X1	0.054054	0.062301	0.000449	0.6970
X2	0.006503	0.011222	0.000009	0.1141
X3	-5.594391	-5.720017	0.545371	0.8649
X4	0.023067	-0.003931	0.000348	0.1480

Berdasarkan output Tabel 5 nilai prob. Cross-section sebesar 0,3168 > 0,05. Artinya model yang baik menurut pengujian ini adalah Random Effect (RE).

**3.2.3 Uji Lagrange**

Uji lagrange Multiplier (LM) adalah untuk mengetahui apakah model Random Effect (RE) lebih baik dari model Common Effect (CE). Teknik ini menggunakan metode Breusch Pagan, jika nilai Cross-section Breusch Pagan > 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah model Common Effect (CE). Jika nilai Cross-section Breusch Pagan < 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah model Random Effect (RE).

**Tabel 6.** Hasil Uji LM

Sample: 2019 2023			
Total panel observations: 50			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.053218 (0.8176)	0.866489 (0.3519)	0.919708 (0.3376)
Honda	-0.230691 (0.5912)	-0.930854 (0.8240)	-0.821336 (0.7943)
King-Wu	-0.230691 (0.5912)	-0.930854 (0.8240)	-0.902482 (0.8166)
GHM	--	--	0.000000 (0.7500)

Berdasarkan output Tabel 6 menunjukan Breusch-Pagan sebesar 0,8176 > 0,05. Artinya model yang baik menurut pengujian ini adalah Common Effect (CE).

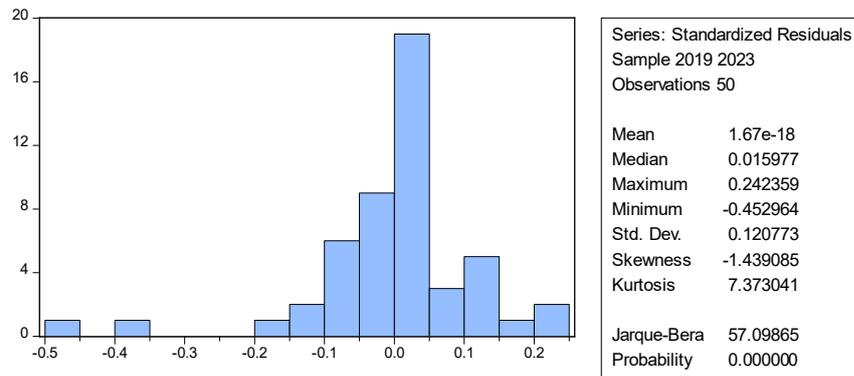


**3.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

**3.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.



**Gambar 2.** Grafik p-p plot normalitas residual

Berdasarkan Gambar 2, hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai prob.  $0,000000 < 0,05$ . Artinya, data tidak berdistribusi normal. Namun, central limit theorem menilai bahwa data dengan jumlah sampel lebih dari 30 dianggap normal (Gujarati, 2012). Maka dari itu, data dengan jumlah sampel besar dianggap memenuhi asumsi normalitas, meskipun uji normalitas umumnya digunakan untuk sampel kecil.

**3.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengambilan keputusan model korelasi berpasangan dilakukan dengan :

- a. Nilai korelasi dari masing – masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Nilai korelasi dari masing – masing variabel bebas  $> 0,85$  maka ditolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinearitas.

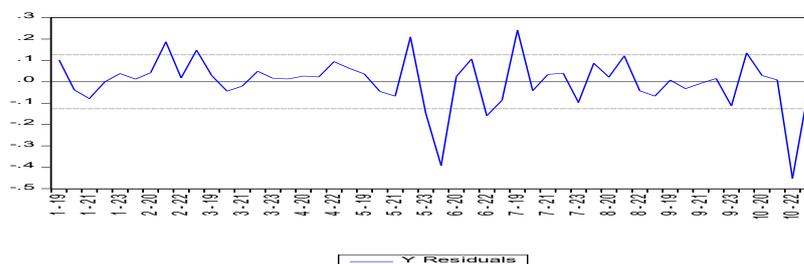
**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.012437	0.690628	-0.014862
X2	0.012437	1.000000	0.290544	-0.740822
X3	0.690628	0.290544	1.000000	0.051851
X4	-0.014862	-0.740822	0.051851	1.000000

Hasil pengujian Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen, yaitu GCG (X1), DPK (X2), NPF (X3), dan ukuran bank (X4), tidak melebihi 0,85. Dalam analisis statistik, nilai korelasi antar variabel independen yang berada di bawah 0,85 dianggap tidak menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan, artinya penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model yang digunakan.

**3.3.3 Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linear.



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada Gambar 3, grafik residual (warna biru) terlihat nilainya tidak melebihi 500 maupun -500, ini menunjukkan bahwa varians residual sama. Dengan demikian penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Napitulu, Runggu & Hafizhi, 2021).

**3.3.4 Persamaan regresi data panel**

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

$$Y = -0.182802016114 + 0.062300662363 * X1 + 0.0112223664421 * X2 - 5.72001676161 * X3 - 0.00393141313938 * X4 \tag{4}$$

Interpretasi Koefisien Regresi  
 Intercept -0,182802016114

Nilai intercept ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, ROE (Return on Equity) akan berada di angka -0,1828. Ini berarti bahwa tanpa pengaruh dari GCG (Good Corporate Governance), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (Non-Performing Finance), dan ukuran bank, profitabilitas bank syariah cenderung berada pada angka negatif.

Koefisien X1 (GCG) = 0,062300662363

Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor GCG sebesar 1 unit akan mengarah pada peningkatan ROE sebesar 0,0623 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Koefisien X2 (DPK) = 0,0112223664421

Koefisien menunjukkan bahwa peningkatan DPK 1 unit akan meningkatkan nilai ROE sebesar 0,0112, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara DPK dengan ROE. Meskipun pengaruhnya positif, besarnya pengaruh relatif kecil.

Koefisien X3 (NPF) = -5,72001676161

Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 unit akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 5,7200 unit. Koefisien negatif yang besar menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang cukup besar namun berlawanan arah terhadap nilai profitabilitas bank syariah.

Koefisien X4 (Size) = -0,00393141313938

Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran bank sebesar 1 unit akan menurunkan ROE sebesar 0,0039 unit. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar memiliki pengaruh negatif, besarnya pengaruh relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan bermasalah.

**3.3.5 Uji Hipotesis**

Pada uji parsial (uji t), pengaruh variabel independen (GCG, DPK, NPF dan Ukuran bank) akan diuji terhadap dependen (ROE) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan kriteria p-value < 0,05 atau nilai t hitung > t Tabel maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 :

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis Uji T

Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.182802	0.805699	-0.226886	0.8215
X1	0.062301	0.050166	1.241895	0.2207
X2	0.011222	0.007134	1.573077	0.1227
X3	-5.720017	1.931215	-2.961874	0.0049
X4	-0.003931	0.031478	-0.124895	0.9012

Hasil pengujian secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel GCG (X1) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y), dengan t-statistik sebesar 1,241895 dan nilai Prob. Sebesar 0,2207 > 0,05, artinya hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, penerapan GCG di bank syariah masih terbatas pada pemenuhan regulasi tanpa adanya transformasi yang nyata dalam pengelolaan bank. Dengan demikian, meskipun teori agensi menekankan pentingnya GCG, dalam praktik bank umum syariah ini peran GCG belum optimal dalam meningkatkan ROE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurkhin et al., 2023) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG yang baik tidak menjamin kinerja bank yang baik.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X2) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y). Variabel Dana Pihak Ketiga (X2) memiliki t-statistik sebesar 1,573077 dengan nilai Prob.



- sebesar  $0,1227 > 0,05$ . Dikatakan tidak berpengaruh karena besarnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat belum memberikan sinyal yang cukup untuk meyakinkan investor serta pelaku pasar dan belum mampu berperan sebagai indikator yang kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya dalam pengembalian modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Ullah and Bagh, 2019) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dan menurut (Hanifa, 2019) DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROE Bank Muamalat Indonesia.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel NPF (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Y), dengan t-statistik sebesar  $-2,961874$  dan nilai Prob. sebesar  $0,0049 < 0,05$ . Dalam teori signaling, NPF yang tinggi merupakan sinyal negatif yang diterima pasar. Sinyal ini terbukti berdampak nyata terhadap tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, dalam mempertahankan persepsi pasar serta menjaga tingkat pengembalian ekuitas yang optimal, bank syariah perlu memastikan kualitas pembiayaan tetap terjaga melalui pengelolaan risiko yang efektif dan disiplin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ardheta & Sina, 2020) menunjukkan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Syariah dan penelitian yang dilakukan (Nurkhin et al., 2023) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
  4. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel size (X4) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y). Memiliki t-statistik sebesar  $-0,124895$  dengan nilai Prob. sebesar  $0,9012 > 0,05$ , yang artinya secara parsial hipotesis yang diajukan (H4) ditolak. Berdasarkan teori signaling, bank yang berukuran besar belum tentu menunjukkan indikasi kekuatan keuangan, kepercayaan dari pasar, serta kemampuan untuk bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang dikirim oleh Ukuran bank tidak diterima pasar sebagai indikator kinerja yang kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hasanah, Busaini, and Chaidir, 2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis Uji F dan Uji koefisien determinasi (R2)

R-squared	0.223713	Mean dependent var	0.052582
Adjusted R-squared	0.154710	S.D. dependent var	0.137075
S.E. of regression	0.126026	Akaike info criterion	-1.210016
Sum squared resid	0.714716	Schwarz criterion	-1.018814
Log likelihood	35.25041	Hannan-Quinn criter.	-1.137206
F-statistic	3.242062	Durbin-Watson stat	1.929379
Prob(F-statistic)	0.020234		

Berdasarkan Tabel 9 pada uji F, pengaruh variabel independen (GCG, DPK, NPF dan Ukuran bank) akan diuji secara simultan terhadap variabel dependen (ROE). Analisis hasil uji F (simultan) pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F-statistik yang diperoleh sebesar  $3,242062$  dengan nilai Prob. untuk F-statistik sebesar  $0,020234 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (Y). Yang berarti bahwa rata – rata tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023 mengalami perubahan apabila terjadi perubahan pula pada variabel GCG, DPK, NPF, dan ukuran bank, baik mengalami peningkatan maupun mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien determinasi (R2) dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square, yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar  $0,223713$  atau sebesar  $22,37\%$ . Hal ini menandakan bahwa kontribusi pengaruh variabel X (GCG, DPK, NPF dan Ukuran Bank) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROE) dengan kontribusi sebesar  $22,37\%$ . Sementara itu, sisa pengaruhnya sebesar  $77,63\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Good Corporate Governance (GCG), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Ukuran Bank terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur melalui return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah, variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah. Namun, secara simultan variabel GCG, DPK, NPF, dan Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan seperti FDR untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perubahan ROE dan memperluas cakupan data agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif bagi sektor perbankan Indonesia.

#### REFERENCES

- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>
- Aulia, F., & Prasetyono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity). Diponegoro



- Journal of Management, 5(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.219>
- Gujarati, D. (2012). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). Gary Burke. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Hanifa, R. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Pembiayaan Istishna', Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Roe (Return On Equity) Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2018. *Repositori Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Hasanah, N. J., Busaini, & Chaidir, T. (2023). Analisis Profitabilitas Resiko Usaha Return on Equity Bank Ntb Pasca Melakukankonversi Menjadi Bank Umum Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol 6(1).12815 No 6(1), Hal 92–100. <https://doi.org/10.25299/jtb.2023>.
- Juleita, A. P., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 77–93. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.17690>
- Lillo, M. De, & Ferguson, H. J. (2022). Kent Academic Repository. *European Journal of Social Psychology*, 40(2), 366–374. <https://doi.org/10.1027/1864-9335/a000482>
- Mahesta, A. (2022). The Effect of Loan To Deposit Ratio (LDR) and Third Party Funds on Return On Equity (ROE) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Between 2012 and 2021. *Indonesian Financial Review*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.55538/ifr.v2i2.18>
- Mahesta, A. (2023). The Effect of Loan To Deposit Ratio (LDR) and Third Party Funds on Return On Equity (ROE) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Between 2012 and 2021. *Indonesian Financial Review*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.55538/ifr.v2i2.18>
- Napitulu, Runggu, T. A., & Hafizhi, R. (2021). Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatatera*
- Nurkhin, A., Kusmuriyanto, Widiyanto, Widiatami, A. K., & Aeni, I. N. (2023). Do corporate governance implementation and bank characteristics improve the performance of Indonesian Islamic banking? Before-COVID-19 pandemic analysis. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 126–135. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.11](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.11)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014*, 110(9), 13.
- Pardistyia, I. Y. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5, No 3(3), 12.
- Putri, F. A. N., & Mustofa, M. W. (2023). Pengaruh NPF, FDR, Bank Size Dan Covid-19 Terhadap Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.35448/jiec.v7i1.18966>
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 709–723.
- Salman, K. R., Hayam, U., & Perbanas, W. (2021). the Effect of Non-Performing Financing and Third Party Funds on the Profitability Through Ps/Rs and Pls Financing. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v6i1.1320>
- Sri Mulyani. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Capital Adquacy Ratio (Car) Terhadap Return On Equity (Roe) Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>
- Teixeira, J. C., Vieira, C., & Ferreira, P. (2021). The effects of government bonds on liquidity risk and bank profitability in cape verde. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijfs9010002>
- Tumewu, R. C. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Leverage dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 5(2), 51–59. <https://doi.org/10.35800/jjs.v5i2.6313>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. 1989, 202–214. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Veithzal, A., Sudarto, S., Basir, S., & Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20338549>